

HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Riadhush Sholihah¹, Riski Tri Rusiana², Resy Noni Mardiantanti³, Eti Hadiati⁴, Imam Syafe'i⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Raden Intan Lampung

Email: riadhussholihah95@gmail.com¹, riskitri529@gmail.com², resynoni@gmail.com³,
eti.hadiati@radenintan.ac.id⁴, imams@radenintan.ac.id⁵

Abstrak: Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, upaya seorang pendidik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini adalah melalui proses belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang saling berkaitan, keduanya merupakan aktivitas utama dalam dunia Pendidikan. Belajar dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami hakikat belajar dan pembelajaran, serta mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tulisan ini bertujuan untuk memahami hakikat belajar dan pembelajaran secara holistic, baik prinsip-prinsip pembelajaran, ciri-ciri belajar dan pembelajaran serta komponen-komponen dalam pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis teks dan informasi yang terkait dengan kajian. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, jurnal, hasil riset ilmiah, hasil kajian ilmiah dan sebagainya.

Kata Kunci: Hakikat, Belajar dan Pembelajaran.

Abstract: Education has an important role in improving the quality of resources human, an educator's efforts to improve the quality of human resources is through the learning and learning process. Studying and learning are two interrelated concepts, both of which are main activities in the world of education. Studying and learning can help students to develop their potential and improve their quality of life. Therefore, it is important for educators to understand the nature of learning and learning, and develop effective and efficient learning methods. Effective and efficient learning methods can help students to learn well and achieve the educational goals that have been set. This article aims to understand the nature of learning and learning holistically, both the principles of learning, the characteristics of learning and learning as well as the components of learning. Meanwhile, in this research the author uses a type of library research with a text analysis approach and information related to the study. The data sources for this research are scientific books, journals, scientific research results, scientific study results and so on.

Keywords: Esense, Study, and Learning.

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan pengajaran.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku¹ sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut. Dalam tulisan ini, penulis akan membahas mengenai pemahaman tentang hakikat belajar dan pembelajaran yang merupakan penjelasan tentang makna belajar dan makna pembelajaran, prinsip-prinsip belajar, ciri-ciri belajar dan penjelasan tentang komponen-komponen pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian ini adalah analisis teks dan informasi yang terkait dengan kajian. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, jurnal, hasil riset ilmiah, hasil kajian ilmiah dan sebagainya. Kelan menyatakan bahwa, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.² Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari data variabel yang

¹ Rifqi Festiawan, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*, UNS. 6

² Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 134.

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan melalui penguasaan, baik secara sengaja, dipersiapkan, maupun secara tidak sengaja dan tidak dipersiapkan melalui pengalaman diri sendiri. Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan melalui penguasaan dan pengalaman (*comprehension*). Belajar merupakan perubahan menetap (*permanent*) yang relatif pada potensi perilaku yang terjadi sebagai akibat/hasil perbuatan yang diperkuat (*result of reinforced practice*).³

Menurut Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang seperti kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.⁴

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu tidak dapat tu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.⁵

³ Gunarsa Yulia Ningsih, *Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002)

⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-29 tahun 2021, 84

⁵ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.⁶

B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

Prinsip dari kata *principla* artinya permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip juga dapat diartikan asas atau kebenaran yang diartikan asaa atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir dan bertindak.

Al-Nahlawi menyebutkan, ajaran Islam mempunyai prinsip dasar yang dapat dijadikan landasan dalam aktivitas pembelajaran, yaitu bahwa manusia adalah Makhluq Allah. Oleh karena itu, seluruh aktivitas hidup manusia termasuk kegiatan pembelajaran, diletakkan dalam konteks merealisasikan fungsi hidup manusia sebagai makhluk Allah tersebut, *Abdullah* dan

⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Fitrah Vol. 03 No. 2 Tahun 2017, 337-338.

Khalifah Allah. Lebih lanjut Al-Nahlawi mengutip tiga ayat yaitu QS. Al-Zariyat: 56, Al-Hujurat: 13, dan An-Nahl: 125, sebagai landasan prinsipal yang harus menjiwai pendidikan Islam. Beberapa ahli pendidikan Islam seperti Ahmad Tafsir dan Abuddin Nata ketika mengulas prinsip pendidikan PAI bahwa ia mengadopsi teori dari Barat, diantaranya yaitu: 1). prinsip perhatian dan motivasi, 2). prinsip keaktifan, 3). prinsip pengalaman/ keterlibatan langsung, 4). prinsip pengulangan, 5). prinsip tantangan, 6). prinsip balikan dan penguatan, 7). prinsip perbedaan individu.

1. Prinsip Perhatian Dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian akan timbul pada peserta didik apabila bahan pembelajaran dirasakan sebagai: sesuatu yang dibutuhkan; diperlukan untuk belajar lebih lanjut; atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Thorndike sebagaimana dikutip Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa menjelaskan jika anak tertarik dan merasa senang pada suatu kegiatan, maka akan menghasilkan prestasi memuaskan.

Adapun motivasi dalam konteks pembelajaran adalah usaha sadar oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi erat kaitannya dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut mengubah tingkah laku dan motivasinya.

2. Prinsip Keaktifan

Menurut pandangan psikologi, anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. John Dewey sebagaimana dikutip Abuddin Nata mengemukakan, belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Guru sekadar pembimbing dan pengarah.

Jean Piaget yang dikutip Ahmad Rohani mengemukakan, seorang anak akan berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus

diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Lebih lanjut Piaget menjelaskan, bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa yang mengolah informasi, jiwa yang tidak sekadar menyimpan informasi, tetapi mengadakan transformasi. Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis, misalnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya.

3. Prinsip Pengalaman/Keterlibatan Langsung

Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik “mengalami sendiri apa yang dipelajarinya” bukan “mengetahui” dari informasi yang disampaikan guru. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan “*learning by doing*”-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh peserta didik secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para peserta didik dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep.

Modus Pengalaman belajar adalah sebagai berikut: seseorang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka peserta didik akan mengingat hanya 20% karena mereka hanya mendengarkan. Sebaliknya, jika guru meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh seorang filosof Cina yaitu Confucius, bahwa: apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan saya paham. Dari kata-kata bijak ini seseorang dapat mengetahui betapa pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

4. Prinsip Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya.

Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam.

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori koneksionisme Thorndike. Berangkat dari salah satu hukum belajarnya “law of exercise”, Thorndike mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengamatan- pengamatan itu memperbesar peluang timbulnya respons benar. Selain itu ada pula teori psikologi conditioning Pavlov, respons akan timbul bukan karena stimulus saja, tetapi oleh stimulus yang dikondisikan, misalnya peserta didik berbaris masuk ke kelas, mobil berhenti pada saat lampu merah. Ketiga teori tersebut menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar, walaupun dengan tujuan yang berbeda.

5. Prinsip Tantangan

Teori medan (*field theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam belajar, peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu menguasai bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan, membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, discovery juga memberikan tantangan bagi peserta didik untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Penguatan positif maupun negatif juga akan menantang peserta didik dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.

6. Prinsip Balikan Dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar operant conditioning dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect versi Thorndike*. Sehingga peserta didik belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek pada

waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif atau escape conditioning. Format sajian berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan dan sebagainya merupakan cara pembelajaran yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan.

7. Prinsip Perbedaan Individu

Setiap peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang yang sama persis. Tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah tampak kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Pembelajaran klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan beberapa cara, misalnya: penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan metode instruksional, memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan pelajaran bagi peserta didik yang pandai dan memberikan bimbingan belajar bagi yang kurang. Dalam memberikan tugas, hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik.⁷

C. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara diantaranya adalah:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
2. Perubahan perilaku relative permanent.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁸

D. Komponen-Komponen Pembelajaran

⁷ Abd. Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2, 151-154

⁸ Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal At-Thullab Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, 9

Adapun komponen-komponen utama dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Adapun hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Peserta didik yaitu seseorang yang mencari/ menerima ilmu pengetahuan dari pendidik untuk mencapai tujuan atau cita-citanya dengan optimal.⁹
2. Pendidik adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan lebih dulu yang berupaya untuk menyampaikan, memindahkan, dan mentransfer ilmu tersebut kepada orang yang belum mengetahuinya (peserta didik).¹⁰
3. Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru/pendidik/pengajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.¹¹

KESIMPULAN

Pada hakikatnya belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik yang akan berhasil jika didukung dengan kondisi pembelajaran yang baik antara pembimbingan guru/ pengajar/ pendidik terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien terdapat prinsip-prinsip pembelajaran yang dijadikan acuan yaitu 1). prinsip perhatian dan motivasi, 2). prinsip keaktifan, 3). prinsip pengalaman/ keterlibatan langsung, 4). prinsip pengulangan, 5). prinsip tantangan, 6). prinsip balikan dan penguatan, 7). prinsip perbedaan individu.

Dalam kegiatan belajar bukan hanya berlandas pada perubahan perilaku, lebih dari itu seseorang dapat dikatakan belajar jika memenuhi ciri-ciri berikut yaitu Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior), Perubahan perilaku relative permanent, tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial, Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman dan Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Kemudian dalam

⁹ Hamuni, Muhammad Idrus dan Aswati, *Pengembangan Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), 133

¹⁰ Nur 'Aini Dkk, *At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Jurnal Inovatif Vol. 6 No. 1 tahun 2020, 93

¹¹ Rimba Sastra Sasmita, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, 3

proses pembelajaran ada beberapa komponen yang harus dipenuhi diantaranya peserta didik, pendidik dan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aini, Nur Dkk, At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam, Jurnal Inovatif Vol. 6 No. 1 tahun 2020, 93
- Ainurrahman, Belajar dan Pembelajaran Bandung: Alfabeta, (2013)
- Bahtiar, Abd. Rahman, Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2
- Faizah, Silviana Nur, Hakikat Belajar Dan Pembelajaran, Jurnal At-Thullab Vol. 1 No. 2 (2017)
- Festiawan, Rifqi, Belajar dan Pendekatan Pembelajaran, UNS
- Gunarsa, Yulia Singgih D. 2002. Psikologi Keluarga Idaman. Jakarta: Gunung Mulia
- Hamuni, Muhammad Idrus dan Aswati, Pengembangan Peserta Didik, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara (2022).
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, Jurnal Fitrah Vol. 03 No. 2 (2017).
- Purwanto, Ngalim, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya , Cet. Ke-29 (2021).
- Sasmita, Rimba Sastra, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 1 No. 2 (2020)